

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Diabetes Melitus (DM) adalah salah satu penyakit kronis yang dapat diwariskan oleh orang tua ke anaknya dengan angka kematian yang tinggi. Angka kejadian DM di dunia mencapai 9,3% pada tahun 2019, yang diperkirakan akan meningkat menjadi 10,23% pada tahun 2030 dan mencapai 10,9% pada tahun 2045 (Saeedi et al., 2019). Prevalensi DM di Tiongkok meningkat hampir 18 kali lipat dari 0,67% pada tahun 1980 menjadi 12,8% pada tahun 2020 (Li et al., 2021). Di Indonesia sendiri angka kejadian diabetes mencapai 19.465 orang pada tahun 2021, yang diprediksi meningkat mencapai 23.238 pada tahun 2030, dan mencapai 28.569 pada tahun 2040 (IDF, 2021). Berdasarkan fenomena ini, perlu upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DM secara komprehensif untuk mencegah berbagai komplikasi pada DM.

Upaya meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang DM secara komprehensif untuk mencegah berbagai komplikasi pada DM, salah satunya Luka Kaki Diabetes (LKD). LKD dapat menimbulkan banyak kerugian pada pasien baik dari segi kesehatan maupun secara finansial. Kejadian LKD pada pasien DM masih relatif tinggi (Adem et al., 2020). Pasien LKD memerlukan rencana perawatan global dan multidisiplin

intensif dengan Kontrol yang ketat terhadap faktor resiko kardivaskuler (Meloni et al., 2020). Berbagai usaha untuk mencegah komplikasi LKD tentu saja akan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan DM.

Berbagai usaha untuk mencegah komplikasi LKD tentu saja akan meningkatkan kualitas hidup pasien dengan DM. Kemampuan mumpuni meliputi kemampuan menilai dan mendiagnosis kondisi luka diabetes, melakukan dan menentukan perawatan luka, melakukan pembelajaran pada pasien dan keluarga, dan tentu saja kolaborasi dengan tenaga kesehatan yang lain meskipun beberapa situasi dapat mempengaruhi performa perawat (Wahyudi, 2020). Peran perawat dalam memberikan pembelajaran DM meningkatkan manajemen diri, kepatuhan dalam pengobatan, sehingga resiko terjadinya komplikasi dapat diminimalkan (Dian Meiliani Yulis et al., 2023). Oleh karena itu diperlukan usaha untuk meningkatkan kemampuan dan kompetensi perawat dalam melakukan perawatan luka DM.

Usaha meningkatkan kemampuan dan kompetensi dalam melakukan perawatan luka DM salah satunya melalui pendidikan keperawatan. Dalam kegiatan belajar-mengajar kompetensi dosen berperan sangat penting dalam mencapai keberhasilan belajar mahasiswa (Setiawati et al., 2022). Motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap pencapaian kompetensi praktik klinik keperawatan (Limbong, 2023). Oleh karena itu, peningkatan kompetensi tenaga pengajar dan pemahaman

mahasiswa keperawatan harus dipadukan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mahasiswa keperawatan.

Peningkatan kompetensi tenaga pengajar dan pemahaman mahasiswa keperawatan harus dipadukan dengan metode pembelajaran yang sesuai dengan kondisi mahasiswa keperawatan. Salah satu media pembelajaran adalah melalui media audio visual atau media video. Terdapat perbedaan yang signifikan diantara dua media yang digunakan dimana media audio visual lebih efektif dibandingkan media audio saja (Setyawati et al., 2022). Pembelajaran dengan menggunakan media video, hasil penelitian menunjukkan perbedaan hasil yang lebih signifikan dibandingkan dengan metode ceramah, walaupun terdapat kekurangan yaitu berkurangnya interaksi yang kadang kala sangat diperlukan terutama dalam penerapan nilai-nilai dalam kehidupan sehari-hari (Sustiyono, 2021). Oleh karena itu, perlu dilakukan berbagai metode pembelajaran yang efektif supaya mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh pengajarnya.

Perlu dilakukan berbagai metode pembelajaran yang efektif supaya mahasiswa dapat memahami materi yang disampaikan mahasiswa, salah satunya pengembangan video pembelajaran untuk mahasiswa keperawatan masih terbatas jumlahnya, utamanya untuk LKD. Pemanfaatan video pembelajaran yang dapat diakses dan dipelajari dimana saja yang disertai penjelasan sejawat dapat meningkatkan pemahaman dalam pembelajaran (Wong et al., 2023), dan penelitian lain

menunjukkan video adalah instrument yang valid untuk mengajarkan konten tentang strategi komunikasi perawat-pasien (Pereira et al., 2023).

B. Signifikansi Masalah

DM adalah penyakit kronis yang prevalensinya terus meningkat setiap tahun sampai kondisi yang mengancam. Pencegahan dan perawatan LKD harus dilakukan oleh tenaga kesehatan profesional yang terlatih dan memiliki kemampuan yang memadai (Bus, Armstrong, et al., 2020). Perawat mengalami defisit pengetahuan dalam beberapa aspek tentang pencegahan dan perawatan LKD (Hasdi et al., 2022). Temuan lain menunjukkan bahwa hampir separuh mahasiswa keperawatan memiliki pengetahuan yang kurang tentang perawatan LKD (Sari et al., 2022). Oleh karena itu, diperlukan metode yang tepat untuk pembelajaran pada mahasiswa keperawatan.

Salah satu metode yang tepat untuk pembelajaran mahasiswa keperawatan adalah metode Audio-Visual atau Video pembelajaran pada mahasiswa keperawatan mampu menstimulasi kemampuan mahasiswa dalam melakukan berbagai kompetensi. Pada sebuah penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis video efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam interpretasi EKG (Humayra et al., 2023) dan agar video didesain dapat diterapkan berbasis simulasi untuk mencapai keterampilan klinis mahasiswa (Susanti, 2023). Oleh karena itu, dianggap signifikan untuk membahas pengembangan media pembelajaran perawatan LKD agar supaya dapat menjadi media untuk

meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan utamanya dalam bidang perawatan LKD.

C. Rumusan Masalah

DM telah menjadi masalah global sejak lama. Adanya komplikasi seperti LKD menjadi faktor yang serius pada pasien DM. Mayoritas perawat memiliki pengetahuan yang buruk tentang LKD dan perawatannya (Wui et al., 2020). Pengetahuan perawat yang kurang dan sikap yang kurang baik terhadap perawatan kaki diabetes mengganggu standar pelayanan kesehatan diabetes (Abate et al., 2020). Oleh karena itu diperlukan media pembelajaran berupa video yang dapat diakses dan diikuti oleh mahasiswa keperawatan tentang perawatan LKD. Adapun pertanyaan penelitian kami adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana desain dan konsep pengembangan video pembelajaran perawatan LKD untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan?
2. Bagaimana efektifitas pengembangan video pembelajaran perawatan LKD untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan penjelasan dan pertanyaan penelitian, dengan demikian maka tujuan penelitian adalah :

1. Tujuan Umum

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui desain, konsep, dan efektifitas pengembangan video pembelajaran perawatan luka kaki diabetes untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui desain dan konsep pengembangan video pembelajaran perawatan luka kaki diabetes untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan
- b. Mengetahui efektifitas pengembangan video pembelajaran perawatan luka kaki diabetes untuk meningkatkan pengetahuan mahasiswa keperawatan

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Praktis

Menjadi masukan untuk institusi Pendidikan Keperawatan sebagai salah satu alternatif metode pembelajaran yang dapat diakses dan digunakan dimana saja .

2. Manfaat Teoritis

- a. Bagi institusi pendidikan menjadi bahan bacaan untuk menambah wawasan juga sebagai referensi bagi peneliti selanjutnya terutama yang tertarik tentang pengembangan video pembelajaran perawatan luka kaki diabetes.
- b. Bagi responden hasil penelitian ini bermanfaat, menjadi bahan evaluasi pengetahuan tentang perawatan luka kaki diabetes.

- c. Bagi peneliti sendiri, penelitian ini menambah wawasan, pengetahuan, serta pemahaman tentang penulisan karya ilmiah dan mengetahui bagaimana pengembangan media pembelajaran video perawatan luka kaki diabetes .

F. Kesesuaian Penelitian dengan Roadmap prodi

Penelitian yang akan peneliti lakukan dengan judul “Pengembangan Video Pembelajaran Perawatan Luka Kaki Diabetes untuk meningkatkan Pengetahuan Mahasiswa Keperawatan” telah disesuaikan dengan roadmap prodi pada domain 3 yang membahas tentang peningkatan kualitas pelayanan dan pendidikan keperawatan unggul.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Diabetes Melitus

Diabetes Melitus (DM) merupakan kumpulan kelainan metabolik dan patofisiologi yang diwujudkan dengan tingginya kadar glukosa dalam darah akibat ketidakmampuan sel β -pankreas mensekresi insulin dalam jumlah cukup atau ketidakpekaan insulin terhadap reseptor untuk mengoksidasi glukosa darah (Mariadoss et al., 2022). DM mengacu pada sekelompok penyakit metabolik yang temuan umum adalah peningkatan kadar glukosa darah (hiperglikemia) (Harreiter & Roden, 2023). DM merupakan kombinasi berbagai kelainan metabolik yang ditandai dengan adanya hiperglikemia akibat gangguan sekresi insulin, gangguan kerja insulin, atau kedua-duanya (Adem et al., 2020). DM secara garis besar terbagi atas DM Tipe 1, DM Tipe 2, DM karena penyakit tertentu dan DM gestasional (Elsayed et al., 2023).

B. Tinjauan tentang Luka Kaki Diabetes (LKD)

1. Pengertian LKD

Luka kaki diabetes (LKD) merupakan salah satu masalah satu masalah yang paling ditakuti di negara-negara berkembang, karena merupakan penyebab utama kecacatan, morbiditas, dan mortalitas pada penyandang DM (Irnawan & Rammang, 2021).

LKD adalah komplikasi diabetes yang umum dan melemahkan, yang dapat dicegah melalui keterlibatan aktif dalam perilaku yang berhubungan dengan kaki, namun banyak penderita diabetes tidak mematuhi rekomendasi perawatan kaki (Coffey et al., 2019). Biasanya berhubungan dengan neuropati ekstremitas bawah (McDermott et al., 2023).

LKD adalah salah satu komplikasi diabetes yang paling serius dan merupakan sumber penurunan kualitas hidup serta biaya finansial bagi orang yang terlibat. Selain itu, hal ini juga memberikan beban yang besar bagi negara tersebut, keluarga seseorang, profesional dan fasilitas kesehatan, dan masyarakat secara umum (Schaper et al., 2024). LKD adalah penyakit kaki pada orang yang saat ini atau sebelumnya didiagnosis menderita DM dengan gejala mencakup satu atau lebih hal berikut: Neuropati perifer, penyakit arteri perifer, infeksi, maag, osteoarthritis, gangren atau amputasi (McDermott et al., 2023).

2. Prevalensi LKD

LKD dengan insiden tahunan mulai dari 1% sampai 4% dan meningkat 25% pada kasus DM (Chen et al., 2020). Risiko seumur hidup terkena LKD adalah 19% hingga 34%, dan jumlah ini meningkat. Morbiditas setelah pembentukan ulkus sangat tinggi, dengan angka kekambuhan 65 kasus dalam waktu 3 sampai 5 tahun, kejadian amputasi ekstremitas bawah seumur hidup sebesar 20%,

dan angka kematian dalam 5 tahun sebesar 50 hingga 70% (McDermott et al., 2023).

3. Manajemen Pencegahan dan Perawatan LKD

Pencegahan dan perawatan berbasis bukti yang diterapkan pada pasien kaki diabetik yang berisiko terkena LKD telah menunjukkan hasil yang menjanjikan dalam mengurangi beban ekonomi global pada pasien dan mengurangi risiko pembentukan ulkus, mengurangi risiko infeksi, rawat inap, dan amputasi anggota tubuh (McDermott et al., 2023). Mematuhi pedoman pencegahan dan pengobatan LKD dapat membantu penyedia layanan kesehatan dan tim memberikan perawatan yang lebih baik kepada pasien DM yang berisiko terkena LKD (Bus, Lavery, et al., 2020). Pencegahan LKD bergantung pada lima faktor utama: identifikasi kaki yang berisiko, pemeriksaan rutin dan pemeriksaan kaki yang berisiko, mendidik pasien, keluarga, dan profesional kesehatan, pastikan untuk memakai sepatu yang sesuai secara teratur, pengobatan faktor risiko ulkus (McDermott et al., 2023).

Adapun yang digunakan dalam melakukan perawatan luka LKD yaitu merujuk pada buku Pedoman Standar Prosedur Operasional Keperawatan (PPNI, 2021).

Tabel 1. SOP Perawatan Luka

Definisi	Mengidentifikasi dan meningkatkan penyembuhan luka serta mencegah terjadinya komplikasi luka
Prosedur	a. Identifikasi pasien menggunakan minimal dua identitas (nama lengkap, tanggal lahir, dan/atau nomor rekam medis)
	b. Jelaskan tujuan dan langkah-langkah prosedur
	c. Siapkan alat dan bahan yang diperlukan: 1) Sarung tang bersih 2) Sarung tangan steril 3) Cairan antiseptic 4) Alat cukur rambut, jika perlu 5) Set perawatan luka
	d. Lakukan kebersihan tangan 6 langkah
	e. Pasang sarung tangan bersih
	f. Monitor karakteristik luka (meliputi drainasi, wana, ukuran dan bau)
	g. Monitor tanda-tanda infeksi
	h. Lepaskan balutan dan plester secara perlahan
	i. Cukur rambut daerah luka jika perlu
	j. Lepaskan sarung tangan bersih dan pasang sarung tangan steril
	k. Bersihkan luka dengan cairan NaCl atau pembersih nontoxic, sesuai kebutuhan
	l. Bersihkan jaringan nekrotik, jika ada
	m. Berikan salep yang sesuai dengan kondisi luka, jika perlu
	n. Pasang balutan sesuai jenis luka
	o. Ganti balutan sesuai jumlah eksudat dan drainase
	p. Jelaskan tanda dan gejala infeksi
	q. Anjurkan konsumsi makanan tinggi kalori dan protein
	r. Ajarkan prosedur perawatan luka secara mandiri
	s. Rapikan pasien dan alat-alat yang digunakan
	t. Lepaskan sarung tangan
	u. Lakukan cuci tangan 6 langkah
	v. Dokumentasikan prosedur yang telah dilakukan dan respons pasien

C. Tinjauan Asuhan Keperawatan Luka Kaki Diabetes

Keperawatan merupakan suatu proses yang sistematis, terstruktur dan integratif dalam ilmu keperawatan, melalui pelayanan yang disebut proses keperawatan (Koerniawan et al., 2020). Proses keperawatan

terdiri dari lima tahap: pengkajian, diagnosis, perencanaan, implementasi, dan evaluasi.

1. Pengkajian

Tahap pengkajian meliputi identitas diri, riwayat luka, gejala infeksi, gangguan motorik dan sensorik, riwayat kesehatan, riwayat penanganan luka yang sudah diperoleh, status psikososial, pemeriksaan fisik, dan penilaian terhadap luka (Khumaera et al., 2023).

2. Diagnosis

Diagnosis keperawatan adalah penilaian klinis mengenai respon klien terhadap masalah kesehatan atau proses kehidupan yang dialaminya baik yang berlangsung aktual maupun potensial (PPNI, 2017).

Adapun diagnosa keperawatan pada luka LKD berdasarkan Standar Diagnosa Keperawatan Indonesia (SDKI) (PPNI, 2017) antara lain, sebagai berikut:

- a. Gangguan integritas jaringan (D.0129) berhubungan dengan neuropati perifer ditandai dengan klien mengeluh nyeri pada luka kaki
- b. Nyeri Akut (D.0077) berhubungan dengan abses ditandai dengan klien mengeluh nyeri pada luka kaki dextra bagian distal area metatarsal dan berbau busuk

- c. Perfusi perifer tidak efektif (D.0009) berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin
- d. Gangguan Citra Tubuh (D.0083) berhubungan dengan perubahan fungsi tubuh

3. Perencanaan

Rencana keperawatan berdasarkan diagnosa yang mungkin muncul, berdasarkan SDKI (PPNI, 2016), SIKI (PPNI, 2018), SLKI (PPNI, 2019):

Tabel 2. Rencana Keperawatan pada LKD

No.	Diagnosa	Luaran	Intervensi
1.	Gangguan integritas jaringan (D.0129) berhubungan dengan neuropati perifer ditandai dengan klien mengeluh nyeri pada luka kaki	Setelah dilakukan tindakan keperawatan, diharapkan Integritas Kulit dan Jaringan (L.14125) meningkat dengan kriteria hasil: - Perfusi jaringan meningkat - Kerusakan jaringan menurun - Kerusakan lapisan kulit menurun - Nyeri menurun - Kemerahan menurun	Perawatan Kulit (I. 11353) Observasi - Identifikasi penyebab gangguan integritas kulit Terapeutik - Ubah posisi tiap 2 jam jika tirah baring Edukasi - Anjurkan minum air yang cukup - Anjurkan meningkatkan asupan nutrisi - Anjurkan menghindari terpapar suhu ekstrem
2.	Nyeri Akut (D.0077) berhubungan dengan abses ditandai dengan klien mengeluh nyeri pada luka kaki dextra bagian distal area	Setelah dilakukan tindakan keperawatan, diharapkan Tingkat Nyeri(L.08066) menurun dengan kriteria hasil: - Keluhan nyeri menurun - Gelisah menurun - Kesulitan tidur menurun	Manajemen Nyeri (I.08238) Observasi - Identifikasi karakteristik frekuensi, intensitas nyeri lokasi, durasi, kualitas - Identifikasi skala nyeri. - Identifikasi respon nyeri non verbal - Identifikasi faktor yang

metatarsal dan berbau busuk		memperberat dan memperingan nyeri.
		Terapeutik
		- Berikan teknik non-farmakologis untuk mengurangi nyeri. - Kontrol lingkungan yang memperberat rasa nyeri
		Edukasi
		- Jelaskan strategi meredakan nyeri - Ajarkan Teknik Non-farmakologis untuk mengurangi rasa nyeri.
		Kolaborasi
		- Kolaborasi pemberian analgetik, jika perlu.
3. Perfusi perifer tidak efektif (D.0009) berhubungan dengan penurunan konsentrasi hemoglobin	Setelah dilakukan tindakan keperawatan, diharapkan Perfusi Perifer (L.02012) meningkat dengan kriteria hasil: - Penyembuhan luka meningkat - Warna kulit pucat menurun - Edema perifer menurun	Perawatan Sirkulasi (I.02079) Observasi - Periksa sirkulasi perifer - Monitor panas, kemerahan, nyeri, atau bengkak pada ekstremitas
		Terapeutik
		- Lakukan pencegahan infeksi
		Edukasi
		- Informasikan tanda dan gejala darurat yang harus dilaporkan (misal rasa sakit yang tidak hilang saat istirahat)
		Promosi Citra Tubuh
		Observasi
		- Identifikasi harapan citra tubuh berdasarkan tahap perkembangan. - Identifikasi perubahan citra tubuh yang mengakibatkan isolasi sosial.
		Terapeutik
		- Diskusikan perubahan tubuh dan fungsinya

4. Implementasi

Implementasi adalah tindakan keperawatan adalah perilaku yang dikerjakan oleh perawat untuk melaksanakan intervensi keperawatan (SIKI PPNI, 2018). Implementasi keperawatan melibatkan pelaksanaan tindakan yang telah direncanakan dalam proses keperawatan. Perawat bertanggung jawab untuk memastikan bahwa tindakan yang dilakukan aman dan tepat, serta melakukan evaluasi berdasarkan pada tujuan dan kriteria hasil yang telah ditetapkan (Widjaningrum & Wulansari, 2022).

5. Evaluasi

Evaluasi keperawatan merupakan bagian dari proses perawatan keluarga yang bertujuan untuk mengevaluasi pencapaian tujuan perawatan. Dokumentasi evaluasi keperawatan mencatat kemajuan pasien terhadap tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi ini menilai efektivitas perawatan, mengkomunikasikan status kesehatan klien setelah tindakan keperawatan dilakukan, dan memberikan informasi yang memungkinkan revisi perawatan sesuai dengan kondisi pasien setelah dievaluasi (Tokan & Sekunda, 2020).

D. Tinjauan tentang Metode Pembelajaran

Proses pembelajaran merupakan proses transfer pengetahuan dari guru kepada siswa dan memerlukan metode yang tepat agar pengetahuan yang ditransfer dapat diterima dengan baik (Wirabumi, 2020). Guru

merupakan kunci keberhasilan sistem pendidikan dan harus mampu beradaptasi dengan sistem pendidikan baru guna mengembangkan kompetensi dan keterampilannya. Memberdayakan guru dengan keterampilan literasi baru adalah kunci perubahan, termasuk merevitalisasi kurikulum berbasis literasi dan memperkuat peran guru yang memiliki keterampilan digital. Oleh karena itu, metode pembelajaran *blended* merupakan metode pembelajaran yang terbaik dalam sistem pengajaran pembelajaran. Metode pembelajaran menggabungkan manfaat pembelajaran tatap muka dan virtual (Yamin & Syahrir, 2020).

Sepanjang sejarah pendidikan, metode ceramah merupakan salah satu metode pengajaran tradisional dan merupakan model pengajaran yang paling lama digunakan dalam proses belajar mengajar sejak sekolah dasar, mengingat sifatnya yang sangat praktis dan efisien ke tingkat yang lebih tinggi, materi yang lebih kompleks dan jumlah siswa yang makin banyak (Wirabumi, 2020). Pendekatan pembelajaran yang berpusat pada siswa (Student Center Learning/SCL) adalah pendekatan yang menempatkan siswa sebagai pusatnya. Guru harus berperan sebagai fasilitator. SCL mengembangkan inovator dan inspirasi. Guru hendaknya tidak hanya belajar di depan kelas, tetapi juga membantu siswa memecahkan masalah selama proses pembelajaran (Pertiwi et al., 2022).

E. Tinjauan Metode Pembelajaran Mahasiswa Keperawatan

Keperawatan merupakan profesi yang mengandalkan pengetahuan, keterampilan, kiat-kiat, dan konsep berpikir kritis untuk menjadi perawat profesional. Oleh karena itu diperlukan berbagai macam metode pembelajaran yang sesuai agar mahasiswa dapat mengembangkan pengetahuan, keterampilan, kiat dan kemampuan untuk berpikir kritis. Metode pembelajaran keperawatan meliputi ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Terdapat berbagai model pembelajaran dengan pendekatan berpusat pada siswa (Sugiarto, 2020).

Dunia pendidikan keperawatan telah merespon perubahan teknologi dengan menerapkan proses pembelajaran online dengan e-learning yang dikembangkan oleh universitas dan sumber belajar online lainnya yang tersedia di dunia maya. Salah satunya adalah metode *blended learning* dan mengakomodasikan video sebagai metode pembelajaran skill keperawatan. Metode ini mampu memberikan rangsangan audio visual pada mahasiswa sehingga mampu memunculkan daya imajinasi tentang suatu materi yang disampaikan (Hasnah & Nur Solikah, 2022).

Metode pembelajaran kritis keperawatan meliputi metode ceramah, metode diskusi, dan metode simulasi. Metode simulasi ini diterapkan untuk meningkatkan kesiapsiagaan bencana peserta didik. Teknologi simulasi digunakan di seluruh sistem pendidikan, khususnya

di desain pembelajaran yang berfokus pada tujuan perilaku (Hasnah & Nur Solikah, 2022).

Bagi peserta didik, praktik reflektif merupakan bagian penting dari persiapan keperawatan. Refleksi, dalam arti tertentu, adalah pembicaraan pada diri sendiri atau percakapan pribadi, di mana peserta didik berbicara tentang apa yang terjadi, peran apa yang anda mainkan di dalamnya, bagaimana Anda bereaksi terhadapnya, apa yang anda pikirkan, dan hal-hal lain apakah Anda seharusnya bereaksi atau bagaimana reaksinya. Berpikir sambil memikirkan diri sendiri adalah metakognisi (Donnelly & Frawley, 2020). Pada metode lain, berinteraksi dengan pasien di fasilitas memberikan banyak kesempatan bagi mahasiswa keperawatan untuk mempraktikkan pemikiran kritis dan pengambilan keputusan klinis. Mereka mengembangkan keterampilan berpikir yang hati-hati, penuh pertimbangan, dan mempunyai tujuan. Menggunakan aktivitas instruksional yang berpusat pada peserta didik yang mendorong pemikiran kritis (Sensenig, 2022).

F. Tinjauan Metode Pembelajaran melalui Video

Pembelajaran dengan media video mempunyai kemampuan memanipulasi waktu dan ruang, mengajak pemirsa untuk menyaksikan peristiwa dimanapun berada, meskipun ruang terbatas. Proses pembelajaran dilakukan dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami konsep-konsep seperti kegiatan keperawatan yang diajarkan. Oleh karena itu, dalam proses

pembelajaran tidak cukup hanya menggunakan metode ceramah saja, perlu diberikan metode lain yang dapat memberikan gambaran kepada peserta didik mengenai proses dan langkah tindakan yang perlu mereka pahami. Oleh karena itu, metode pembelajaran yang memanfaatkan media video dapat menjadi pilihan (Sustiyono, 2021).

Pembelajaran melalui video lebih efektif dibandingkan membaca SOP untuk meningkatkan keterampilan penempatan kateter mahasiswa keperawatan. Pembelajaran dengan video secara bersamaan merangsang memori sensorik (visual dan auditori), sehingga meningkatkan retensi informasi dalam memori jangka panjang (Dahrizal & Dewi, 2019). Peningkatan kemampuan pemeriksaan fisik membuktikan bahwa media audio dalam hal ini video efektif untuk pembelajaran mahasiswa, khususnya untuk pembelajaran yang memerlukan keterampilan (Munawaroh et al., 2019). Setelah menerapkan materi pendidikan dasar bantuan hidup dengan menggunakan video sebagai bahan pembelajaran, pengetahuan dan keterampilan responden meningkat secara signifikan. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran dan pengajaran melalui media video efektif meningkatkan keterampilan responden ditinjau dari tingkat pengetahuan dan keterampilan terkait bantuan hidup dasar (Haslinda, 2021).

G. Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran

Sehubungan dengan perkembangan informasi dan teknologi khususnya di bidang pendidikan, semakin berkembang upaya untuk menawarkan lingkungan belajar yang berbeda dari tingkat pendidikan rendah hingga tingkat tinggi. Tujuannya adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan, karena dengan meningkatkan mutu akan lebih mudah mencapai tujuan. Jadi salah satu cara untuk meningkatkan kualitas pembelajaran adalah dengan menggunakan media dalam pembelajaran, sehingga ada tahapan perkembangan penggunaan media ini yang harus diperhatikan oleh tenaga pengajar. Media pembelajaran sangat membantu pengajar dalam proses belajar mengajar. Penggunaan media pendidikan selain membantu pengajar dalam mengajar, juga meningkatkan motivasi siswa secara signifikan (Nurul Audie, 2019).

Media pembelajaran tersebut merupakan objek dan alat belajar yang merangsang pikiran untuk memahami pelajaran dan membekali peserta didik dengan kompetensi. Media belajar sebagai alat juga dapat menjadi fasilitator proses belajar mengajar dan tercapainya tujuan pembelajaran. Tahapan media pembelajaran meliputi analisis kebutuhan dan karakteristik peserta didik, merumuskan tujuan pembelajaran, merumuskan poin-poin materi secara rinci untuk menunjang pencapaian tujuan, mengembangkan alat ukur, menulis naskah media dan melakukan tes atau ujian dan revisi (Herawati Daulae, 2019).

Media pembelajaran merupakan alternatif dari berbagai keadaan mahasiswa, sehingga bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan dan keanekaragaman kondisi mahasiswa. Media yang bisa dimodifikasi sesuai kebutuhan pembelajaran adalah media infografis. Hasil uji coba lapangan dinyatakan sangat layak. Penggunaan infografis pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar mahasiswa (Mansur & Rafiudin, 2020).

Ada beberapa Beberapa model penelitian dan pengembangan diantaranya adalah model 4D, model ADDIE, model Plomp, model Borg dan Gall. Masing-masing model pengembangan memiliki kelebihan dan kekurangan. Pengajar harus cermat memilih cara pengembangan media pembelajaran agar sesuai dengan peserta didiknya.

H. Langkah-langkah Pengembangan Media Pembelajaran Video

Pandemi COVID-19 pada tahun 2020 telah mengubah sistem pendidikan dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran online yang bisa diakses dimana saja. Meskipun saat ini, pembelajaran telah kembali dilakukan di dalam kelas, tetapi masih banyak orang yang melakukan pembelajaran atau pertemuan melalui media online. Oleh karena itu perlu dikembangkan media pembelajaran melalui video.

Manfaat penggunaan media video dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil prestasi belajar siswa (Arwudarachman et al., 2020). Aktivitas siswa selama pembelajaran menunjukkan hasil yang efektif (Hariyanto et al., 2022), Penyajian materi pada video pembelajaran ini

menarik, bahasa yang digunakan pada video pembelajaran ini sederhana dan mudah dipahami, video pembelajaran ini membuat siswa antusias dalam belajar (Gazali & Nahdatain, 2019).

I. Originalitas Penelitian

Tabel 3. Originalitas Penelitian

No	Author, Tahun, Judul, Negara Penelitian	Tujuan Penelitian	Metode	Sampel/Partisipan	Hasil
1.	Author : Syarifah Humayra, Devi Darliana, Cut Husna Tahun : 2023 Judul : Metode Pembelajaran Berbasis Video Terhadap Kompetensi Interpretasi Elektrokardiogram Pada Mahasiswa Keperawatan Negara : Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan pembelajaran berbasis video dalam meningkatkan kompetensi (pengetahuan, keterampilan, sikap) interpretasi Elektrokardiogram pada mahasiswa keperawatan	Metode penelitian yang digunakan adalah quasy experimental study with one group pretest posttest design	Populasi penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan angkatan 2020 berjumlah 147 orang. Sampel sebanyak 33 orang. Teknik pengambilan sampel yaitu probability sampling menggunakan teknik simple random sampling.	Kesimpulan pembelajaran berbasis video efektif meningkatkan kompetensi mahasiswa dalam menginterpretasi EKG. Video memberikan solusi dari kurangnya waktu mahasiswa dalam pembelajaran interpretasi EKG. Video memberikan pengaruh baik terhadap kompetensi EKG, namun tak ada satupun metode pembelajaran yang paling unggul terhadap peningkatan kompetensi mahasiswa.
2.	Author : Siti Munawaroh Sujiono Vivi Yosafianti Pohan Tahun : 2019 Judul : Efektifitas Media Audio Visual (Video) Untuk Meningkatkan	Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui efektifitas penggunaan media audio visual (video)	Penelitian ini menggunakan Quasy Experiment dengan pre test-post test design	Sampel dalam penelitian ini 103 pada kelompok pre test dan 103 pada kelompok post test. Teknik pengambilan sampel dengan total sampling pada mahasiswa S1	Hasil penelitian menunjukkan ada peningkatan nilai rata-rata kemampuan melakukan pemeriksaan fisik yaitu dari 24,70 menjadi 40,15. Hasil uji t dependen menghasilkan p value 0,000 berarti media

	Keterampilan Pemeriksaan Fisik Pada Mahasiswa S1 Keperawatan	proses belajar mengajar keterampilan pemeriksaan fisik Mahasiswa S1 Keperawatan		Keperawatan semester 6 dan semester 8 tahun ajaran 2016/2017. Penelitian dilaksanakan di Program studi S1 Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Ponorogo selama 4 minggu pada pre intervensi dan 3 minggu pada post intervensi	audio visual (video) efektif untuk meningkatkan kemampuan melakukan pemeriksaan fisik
	Negara : Indonesia				
3.	Author : Zulkarnain Gazali Halimatun Nahdain Tahun : 2019 Judul : PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS VIDEO PADA MATERI BIOLOGI SEL UNTUK SISWA SMA/MA KELAS XI IPA Negara : Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakan media pembelajaran berbasis video yang dikembangkan	Penelitian ini merupakan penelitian pengembangan menggunakan pendekatan research and development. Penelitian ini dikembangkan menggunakan acuan model 4D Thiagarajan (1974) dengan beberapa tahapan yaitu meliputi define, design, develop, dan disseminate. Model pengembangan tersebut dibatasi, diadaptasi dan d disesuaikan dalam penelitian ini, sehingga menghasilkan suatu model pengembangan yang tetap	Uji coba lapangan terbatas dilakukan pada siswa kelas XI MA Baqiyyatussalafisshalih NW Lekong Siwak. Jumlah siswa kelas XI MA adalah 26 orang	Berdasarkan hasil penelitian pengembangan yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut: 1. Hasil penilaian validator ahli isi / materi memberikan skor 44 dengan persentase 73% dengan kriteria layak 2. Hasil penilaian validator media memberikan skor 73 dengan persentase 91% dengan kriteria sangat layak 3. Pada tahap uji coba lapangan terbatas menunjukkan bahwa rata-rata persentase sebesar 76,38% dengan kriteria layak

			mengacu pada model tersebut. Pada penelitian ini hanya menggunakan tiga tahap pengembangan, yaitu define, design, dan develop. Pada tahap Disseminate (penyebarluasan) hasil pengembangan dilakukan dalam bentuk sosialisasi terbatas hanya pada Siswa dan Guru MA Baqiyatussalafisshalih NW Lekong Siwak		
4.	Author : Putra Agina Widyaswara Suwaryo Heri Kristianto Tahun : 2015 Judul : VIDEO MEDIA PEMBELAJARAN PERAWATAN LUKA ULKUS DIABETES MELLITUS Negara : Indonesia	Solusi atau alternatif dari masalah transfer ilmu dari dosen ke mahasiswa	Metode yang digunakan adalah desain produk; media pembelajaran, yang menghasilkan video media pembelajaran. Video media pembelajaran memerlukan beberapa aplikasi dalam pembuatannya, seperti powerpoint (microsoft office), xilisoft converter (video converter) dan camtasia studio 8 (aplikasi untuk edit dan menyusun video atau menggabungkan file video), serta PC atau Laptop untuk media membuat dan instal	-	Video media pembelajaran bisa digunakan untuk proses pembelajaran dan transfer ilmu kepada orang lain baik itu dilingkungan praktisi kesehatan atau non-kesehatan maupun pendidikan. Sosialisasi terkait metode desain produk video media pembelajaran juga perlu dilakukan mengingat bahwa metode ini tergolong masih baru

aplikasi tersebut.

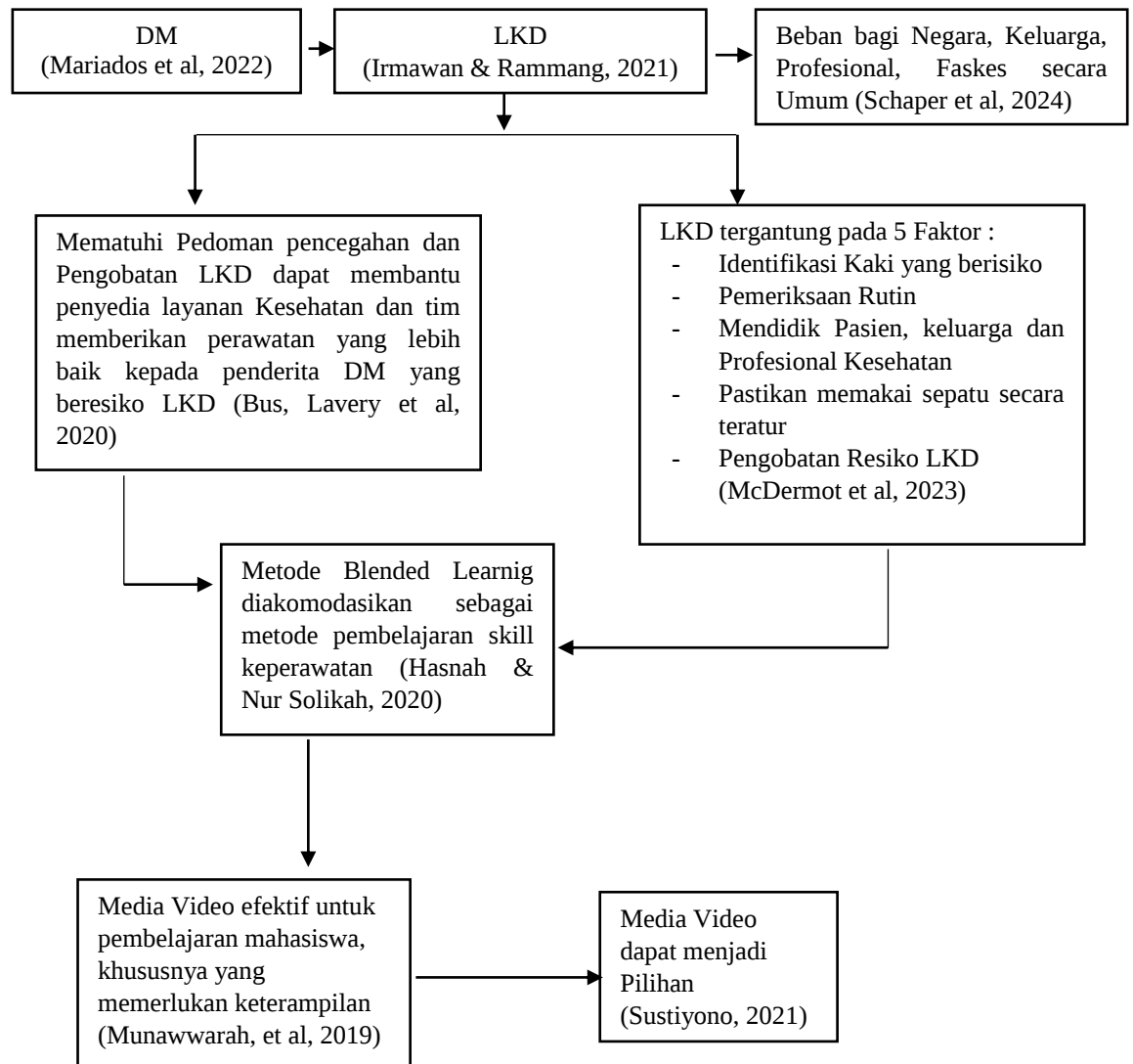
5.	Author : I Made Tegeh, Alexander Hamonangan Simamora , Kadek Dwipayana Tahun : 2024 Judul : PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO PEMBELAJARAN DENGAN MODEL PENGEMBANGAN 4D PADA MATA PELAJARAN AGAMA HINDU Negara : Indonesia	Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan rancang bangun video pembelajaran, mendeskripsikan kualitas hasil validitas pengembangan video pembelajaran menurut para ahli dan uji coba produk, mengetahui efektivitas video pembelajaran	Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Dalam pengembangan media video pembelajaran pada mata pelajaran Agama Hindu ini menggunakan model pengembangan 4D. Dalam pengembangan media video pembelajaran ini terdiri dari 4 fase atau tahap utama, yaitu Define, desain, development and Disseminate. Tahap uji coba produk dalam penelitian pengembangan ini terdiri atas : a) rancangan uji coba produk, dan b) subyek coba produk Pada penelitian pengembangan video pembelajaran berbasis pendekatan kontekstual ini menggunakan empat metode dalam pengumpulan data, yaitu	Penelitian ini dilaksanakan pada kelas V semester genap di SD N 2 Suwug Tahun Pelajaran 2018/2019 dari tanggal 24 April sampai 30 Mei 2018. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V yang berjumlah 16 orang	Berdasarkan hasil penelitian, disimpulkan bahwa: (1) mengembangkan video pembelajaran Agama Hindu dengan model pengembangan 4D meliputi empat tahapan, yaitu (a) Define, (b) Design, (c) Development, (d) Disseminate. 2) Video pembelajaran Agama Hindu valid dengan: (a) Hasil review ahli isi mata pelajaran menunjukkan video pembelajaran agama hindu berpredikat sangat baik (93,3%), (b) Hasil review ahli desain pembelajaran menunjukkan video pembelajaran agama hindu berpredikat
----	--	--	--	---	---

wawancara, pencatatan dokumen, kuesioner, dan tes. Pada instrumen soal-soal tes tipe pilihan ganda sebelum digunakan ke lapangan maka diteliti dulu kualitasnya, dengan memenuhi kualitas isinya, maka terhadap instrument soal-soal tes tipe pilihan ganda ini dilakukan expert judgement oleh orang yang ahli di bidangnya, setelah itu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui kesahihan (validitas) dan keterandalannya (reliabilitas) dari instrument tersebut. Pengujian hipotesis digunakan uji-t berkorelasi dan pentashihan hasil dengan penghitungan manual.

- sangat baik (93,8%),
- (c) Hasil review ahli media pembelajaran menunjukkan video pembelajaran agama hindu berpredikat sangat baik (98,6%),
- (d) Hasil uji coba perorangan video pembelajaran agama hindu berpredikat sangat baik (94,76%), hasil uji coba kelompok kecil video pembelajaran agama hindu berpredikat sangat baik (95,9%), dan hasil uji coba lapangan video pembelajaran agama hindu berpredikat sangat baik (95,98%).
- (3) Efektivitas pengembangan Video pembelajaran agama hindu yang dikembangkan efektif meningkatkan hasil belajar agama hindu ($t_{hitung} = 11,368$ > $t_{tabel} = 2,042$ pada

					taraf signifikansi 5%. Ini berarti bahwa video pembelajaran agama hindu terbukti secara signifikan dapat meningkatkan hasil belajar Agama hindu.
6.	Author : Juliana De Lima Lopes, Rui Carlos Negrão Baptista, Tânia Arena Moreira Domingues, Isabel Barduchi Rosali Ohl, Alba Lucia Bottura Leite De Barros Tahun : 2020 Judul : Development and validation of a video on bed baths Negara : Brasil	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengembangkan dan memvalidasi video tentang bak mandi tempat tidur yang diarahkan kepada profesional keperawatan dan siswa	Metode Pengembangan 1. Perencanaan dan Penelitian Awal 2. Skenario dan Naskah 3. Produksi Video 4. Penyuntingan dan Penyelesaian: Validasi Video 1. Evaluasi Pakar 2. Uji Coba dengan Pengguna 3. Revisi Berdasarkan Umpan Balik	Tiga profesor dari Program Keperawatan dan empat perawat dengan setidaknya dua tahun pengalaman rumah sakit memvalidasi video, mahasiswa keperawatan tahun kedua yang setuju untuk berpartisipasi dalam validasi video	video yang membahas tentang mandi di tempat tidur dikembangkan dan divalidasi. Video ini terdiri dari empat topik membahas definisi mandi di tempat tidur, indikasinya untuk jenis pemandian ini, langkah-langkah untuk menjalankan prosedur ini, dan komplikasi terkait. Penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pelatihan profesional dan peningkatan pengetahuan dan keterampilan mahasiswa keperawatan

J. Kerangka Teori



Bagan 1. Kerangka Teori

